

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Banyak perusahaan makanan yang ada sekarang ini untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan pelanggan, makanan merupakan keperluan tersebut. Agar memperoleh makanan yang bergizi dan sehat, perusahaan makanan memproduksinya secara berkualitas serta berdasarkan kebutuhan gizi. Perusahaan makanan memiliki tujuan jelas pada penyelenggaraan kegiatan bisnis miliknya. Tujuan inti pada bidang bisnis yaitu memperoleh laba.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran yang memperbandingkan seberapa besar kenaikan atas perolehan keuntungan di periode saat ini pada perolehan keuntungan periode yang lalu. Kian besar peluang tumbuhnya perusahaan maka kian tinggi peluang perusahaan menambahkan keuntungan yang didapat. Perusahaan yang mengalami kenaikan keuntungan bisa mendukung relasi antara tingkatan laba yang didapat dengan ukuran perusahaan, yang mana perusahaan yang mengalami kenaikan laba dapat mempunyai total aktiva yang lebih besar, maka mendapat peluang yang lebih banyak dalam menghasilkan laba kedepannya. Pertumbuhan laba yang dialami oleh suatu perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, kadang akan mengalami penurunan di tahun berikutnya.

Likuiditas diproksikan dengan *Current ratio*. *CR* yaitu rasio yang membuktikan seberapa jauh aset lancar memenuhi kewajiban lancar. Kian tingginya *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan kian likuid serta akan kian gampang mendapat pemodal dari investor ataupun kreditur guna menaikkan keuntungan perusahaan.

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *DER* yaitu rasio yang dipakai dalam menghitung pinjaman yang ia miliki dengan modal sendiri. Kian tingginya penggunaan pinjaman yang dipergunakan dalam membiayai perusahaan. Tingginya *DER* mempunyai risiko yang besar untuk perusahaan saat perusahaan tidak dapat memenuhi hutang yang akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan juga dapat mengurangi keuntungan perusahaan serta keuntungan pun akan turun dari tahun sebelumnya.

Proksi profitabilitas dengan *Return On Asset*, rasio ini menghitung daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mempergunakan sumber yang perusahaan miliki, seperti modal, aktiva ataupun penjualan. Tingginya *ROA* membuktikan bahwa perusahaan berupaya menaikkan pendapatan ataupun penjualan, sehingga pertumbuhan laba pun akan naik dari tingkat pendapatan dan penjualan perusahaan yang didapat selama tahun berjalan.

Aktivitas diproksikan dengan *TATO*. *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang dipergunakan dalam menghitung perputaran setiap aktiva yang perusahaan miliki dan menghitung berapa total penjualan yang didapat dari semua aktiva. Kian tingginya tingkat *Total Asset Turn over* maka laba bersih yang diperoleh akan kian naik, maka perusahaan telah bisa mempergunakan aktiva tersebut guna menaikkan penjualan yang mempengaruhi penghasilan. Naiknya penghasilan bisa meningkatkan laba bersih, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan naik.

Tabel 1.1.
Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emite	Tahun	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba	Aktivitas
		Aktiva Lancar	Total Hutang	Laba Bersih	Total Aset
CAMP	2016	670.273.649.026	478.204.579.246	52.726.852.009	1.031.041.060.010
	2017	864.515.740.386	373.272.941.443	43.421.734.614	1.211.184.522.659
	2018	664.681.699.769	118.853.215.128	61.947.295.689	1.004.275.813.783
	2019	723.916.345.285	122.136.752.135	76.758.829.457	1.057.529.235.985
	2020	751.789.918.087	125.161.736.939	44.045.828.313	1.086.873.666.641
ICBP	2016	15.571.362.000.000	10.401.125.000.000	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000
	2017	16.579.331.000.000	11.295.184.000.000	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000
	2018	14.121.568.000.000	11.660.003.000.000	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000
	2019	16.624.925.000.000	12.038.210.000.000	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000
	2020	20.716.223.000.000	53.270.272.000.000	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000
INDF	2016	28.985.443.000.000	38.233.092.000.000	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000
	2017	32.948.131.000.000	41.298.111.000.000	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000
	2018	33.272.618.000.000	46.620.996.000.000	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000
	2019	31.403.445.000.000	41.996.071.000.000	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000
	2020	38.418.238.000.000	83.998.472.000.000	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 bisa diketahui bahwa pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan makanan menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas yang terus bertumbuh akan memberipengaruhi pada penanaman modal para pemodal yang akan berinvestasi ke perusahaan akan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi. Bila posisi keuangan perusahaan sedang buruk, perusahaan bisa mengevaluasi pada perbaikan keuangan perusahaan guna menaikkan nilai perusahaan di masa depan.

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti berminat memilih judul “**Pengaruh Ratio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Pengertian Likuiditas

Kasmir (2015:135) memaparkan bahwa likuiditas sebagai rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan jumlah utang lancar perusahaan. Rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:140), Perusahaan yang dapat membayar semua kewajiban jangka pendek jatuh tempo berarti perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak bisa membayar kewajiban tersebut tepat waktu artinya perusahaan pada kondisi tidak likuid. Perusahaan yang kian likuid, maka perusahaan akan kian mudah memperoleh dana dari pemodal ataupun kreditur guna menaikkan keuntungan perusahaan.

Menurut Aryanto, Kartika dan Siti Nurlaela (2018), hasil penelitian membuktikan bahwa CR tidak memberi pengaruh pada pertumbuhan laba. Menurut Valerian dan Ratnawati (2020), menerangkan bahwa CR tidak memberi pengaruh bermakna pada pertumbuhan laba.

2.1.3. Pengertian *Leverage*

Menurut Harahap (2015:303), *Leverage* yaitu rasio yang mendeskripsikan seberapa jauh modal pemilik bisa memenuhi pinjamannya pada pihak luar. Rumus *Leverage* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2.1.4. Pngaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:305), Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan memiliki risiko yang tinggi untuk perusahaan saat perusahaan tidak dapat membayar pinjaman akan memberi pengaruh pada kegiatan operasional perusahaan juga bisa mengurangi keuntungan perusahaan ataupun keuntungan akan turun dari tahun sebelumnya.

Aryanto, Kartika dan Siti Nurlaela (2018) memaparkan bahwa variabel *Leverage* yang diprosikan dengan DER secara individual tidak memberi pengaruh bermakna pada pertumbuhan laba. Menurut Valerian dan Ratnawati (2020), hasil penelitian menunjukkan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DER tidak memberi pengaruh bermakna pada pertumbuhan laba.

2.1.5. Pengertian Profitabilitas

Hery (2016:192) menerangkan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan dalam menghitung daya perusahaan untuk mendapat keuntungan dari kegiatan normal usahanya. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2016:195) Perusahaan melakukan usaha agar menaikkan profitabilitasnya, dikarenakan kian tinggi profitabilitasnya maka perusahaan akan dianggap menjadi perusahaan yang sehat serta memiliki keberlangsungan hidup yang lebih terjamin. Pada saat perusahaan bisa menemukan laba dari aktiva perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan dapat menaikkan keuntungan perusahaan, dengan demikian mampu memberi pengaruh ada pertumbuhan laba tiap tahunnya, serta akan kian baik untuk pemodal untuk percaya pada perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitya.

Menurut Aryanto, Kartika dan Siti Nurlaela (2018), hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memberi pengaruh bermakna pada pertumbuhan

laba. Menurut Indrasti (2020), hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh bermakna profitabilitas yang dihitung dengan ROA pada pertumbuhan laba membuktikan efisiensi pengelolaan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Kesaksian pencapaian ROA dilihat dengan memperbandingkan ROA perusahaan dengan industri ataupun perusahaan sejenis.

2.1.7. Pengertian Aktivitas

Hery (2016:178) memaparkan bahwa Rasio aktivitas sebagai rasio yang dipergunakan dalam menghitung efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan asset yang ia miliki. Rumus aktivitas adalah :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2.1.8. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2016:180), Semakin tinggi aktivitas suatu perusahaan maka laba bersih yang diperoleh akan kian naik, sehingga perusahaan telah bisa mempergunakan aktiva tersebut guna menaikkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan. Naiknya penghasilan bisa meningkatkan laba bersih, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan naik.

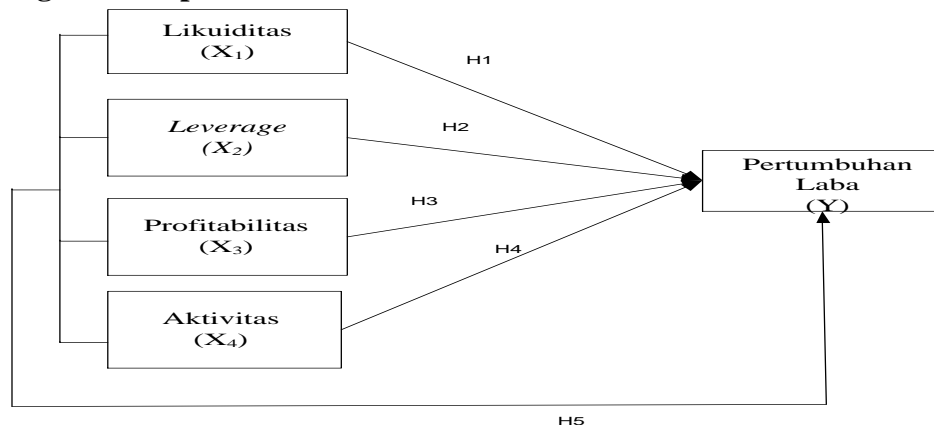
Menurut Aryanto, Kartika dan Siti Nurlaela (2018), hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Aktivitas yang diproksikan dengan TATO mempunyai pengaruh bermakna pada pertumbuhan laba. Menurut Indrasti (2020), hasil penelitian terdahulu menunjukkan Pengaruh bermakna aktivitas yang dihitung dari TATO pada pertumbuhan laba menandakan perusahaan secara efisien dapat mengelola aktiva, oleh karenanya bisa mendapat keuntungan yang diinginkan. TATO yang tinggi membuktikan perputaran aktiva agar menjadikan kas lebih cepat serta modal yang ditanamkan pada aktiva tidak terlalu banyak, maka memberi kemungkinan perusahaan mendapat keuntungan lebih tinggi

2.1.9. Pengertian Pertumbuhan Laba

Eugene, (2014:58) memaparkan bahwa Pertumbuhan Laba yaity perubahan persentase naiknya keuntungan yang perusahaan peroleh. Rumus Struktur Modal adalah :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2.1.10. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual

2.1.11. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan analisis tersebut, maka hipotesisnya yaitu :

- H₁ : Likuiditas berpengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- H₂ : Leverage berpengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.
- H₃ : Profitabilitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Aktivitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di BEI.
- H₅ : Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas memberi pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan yang tercatat di BEI.